

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran yang diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan intelektual dan sosial anak didik dengan tujuan untuk mengembangkan potensi manusia yang beriman, bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri. Menurut pandangan M. Suyudi, pendidikan adalah segala upaya dan proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia baik individu maupun sosial, untuk mengarahkan potensi dasar (fitrah) maupun ajaran yang sesuai dengan fitrahnya, melalui proses intelektual dan spiritual...¹⁾

Dalam proses pendidikan atau pembelajaran banyak komponen yang terkait, diantaranya adalah guru. Guru yang mengatur atau mengendalikan proses pembelajaran, dan berupaya mencari terobosan agar siswa merasa tertarik atau termotivasi untuk menguasai materi ajar yang diberikan dengan baik. Salah satu materi yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah adalah Al-Qur'an Hadits.

“Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Ruang lingkupnya meliputi *pertama*, pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, *kedua*, hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, *ketiga* pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan kebersihan, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih”.²⁾

¹Suyudi, M., *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Yogyakarta: Mikraj, 2005, hlm. 55.

²Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor ..tahun 2013 *Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di madrasah*, hlm. 38.

Pada sisi lain alokasi waktu pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah hanya 30 menit/jam. Sedangkan pertemuan pembelajaran tatap muka satu kali dalam satu minggu dengan 2 Jam pelajaran yaitu sama dengan 2 x 30 menit, ini artinya bahwa alokasi waktu tatap muka pembelajaran Al-Qur'an Hadits di madrasah ibtidaiyah dirasa sempit berbanding banyaknya materi. Ketentuan alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an Hadits tersebut tercantum pada struktur kurikulum dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019, Bab II, Implementasi Kurikulum Madrasah, A. Implementasi Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah, bahwa alokasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits hanya 2 jam pelajaran/minggu, yaitu 2 x 30 menit.³⁾

Ruang lingkup Al-Qur'an Hadits dan alokasi waktu tatap muka tersebut di atas, tentu menjadi suatu persoalan bagi sebagian siswa untuk menguasai semua materi Al-Qur'an Hadits dengan baik, apa bagi siswa yang kurang tertarik atau kurang memiliki motivasi terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits, sehingga akan membuat siswa memiliki nilai kurang baik pula.

Hal itu sesuai dengan hasil observasi awal tanggal 16 April 2022, pada Daftar Hadir dan Nilai Harian Siswa Bulan Juli dan Agustus 2021 Bidang Studi Al-Qur'an Hadits kelas V di MI Al-Adli Palembang, Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022, menunjukkan nilai rata-rata harian siswa masih rendah yaitu dari sejumlah 24 orang siswa ternyata 14 orang siswa yang tidak mencapai Kreteria Ketuntasan Minimal Tujuh Puluh Lima (KKM 75), 4 orang siswa memiliki nilai pas-pasan mencapai KKM, dan 6 orang siswa diatas nilai KKM seperti yang ditentukan.⁴⁾

³Kementerian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019, Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*, Jakarta : Dirjenpendis, , hlm. 7.

⁴Muhammad Senen, *Daftar Hadir dan Nilai Harian Siswa Bulan Juli dan Agustus 2021* , Kelas V MI Al-Adli Palembang, 21 April 2022

Rendahnya nilai harian belajar Al-Qur'an Hadits dari sebagian siswa di atas, sungguh memprihatinkan apalagi hal itu terjadi pada siswa MI. Maka terkait hal itu yang menjadi titik awal peneliti ingin mendalaminya dengan melakukan penelitian tentang upaya guru meningkat motivasi siswa belajar Al-Qur'an Hadits di MI Al-Adli Palembang..

Keberhasilan belajar sesungguhnya disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor guru, faktor siswa itu sendiri dan termasuk rentang waktu siswa belajar, dan ketiga faktor tersebut memiliki keterkaitan yang mempengaruhi keberhasilan siswa belajar. Guru yang bijak seharusnya dapat memahami bahwa dipundaknya ada beban tanggung jawab terhadap keberhasilan siswanya dan sebaliknya bagi siswa harus menyadari bahwa keberhasilan belajar bukan ditentukan oleh orang lain, tetapi terletak pada kemauan dan kesungguhannya dalam belajar. Apabila kondisi itu terjadi berarti terwujud pula sinkronisasi dan sinergisitas usaha untuk keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Guru sebagai tenaga profesional adalah pemimpin yang mengatur dan mengelola pelaksanaan proses pembelajaran, tidak hanya sekedar memberikan materi ajar kepada siswa, tetapi juga harus dapat memperhatikan kondisi belajar semua siswa yang dihadapinya, agar guru dapat memahami kesungguhan siswa belajar atau sebaliknya siswa malas belajar, tidak subersmangat dalam belajar. Selain itu terkait alokasi waktu siswa belajar, juga tidak boleh diabaikan, karena hal itu berkait jangka waktu siswa belajar, yang harus menjadi perhatian dan pertimbangan guru. Hal ini dimaksudkan dimana siswa memiliki daya serap dan motivasi belajar berbeda atara satu dengan yang lain terhadap pelajaran yang diberikan guru dan akan berimbas pada nilai hasil belajar.

Berkait dengan hal itu guru tidak boleh membiarkan atau tidak peduli terhadap siswa yang memiliki nilai rendah, tidak berhasil mencapai kompetensi atau tidak mencapai kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan, Tetapi sebaliknya guru harus mencari tau untuk dapat memahami faktor penyebab, ketidakberhasilan belajar siswa yang diajarnya, dan selanjutnya guru harus memberikan bimbingan dan menentukan upaya yang relevan sebagai solusi dari kondisi belajar yang dihadapi siswa, agar mereka memiliki motivasi dan kemauan belajar, baik belajar di dalam kelas atau di luar kelas dan/atau di rumah, sehingga siswa mampu meningkatkan capaian tujuan pembelajaran.

Hal itu sesungguhnya memang tidak mudah dan membutuhkan keseriusan, idealisme dan rasa tanggung jawab dari seorang guru, artinya bahwa dalam pengelolaan pembelajaran guru harus memiliki keinginan dan kesungguhan untuk mewujudkan siswa aktif, kreatif, efektif dan senang belajar guna dapat mencapai tujuan atau kompetensi yang ditetapkan. Seperti dinyatakan Slameto, bahwa guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelasnya untuk membantu proses perkembangan peserta didik.⁵⁾ Kesemua itu sesungguhnya merupakan prinsip dari profesi guru yang tidak boleh diabaikan. Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005, Tentang guru dan dosen, Bab III, Pasal 7, (1) bahwa prinsipnya tugas profesi guru adalah "... b) memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan,...e) memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas...⁶⁾

Konsep di atas, mengisyaratkan bahwa guru memiliki peranan utama didalam mengoptimalkan belajar siswa. Berbagai upaya yang harus diusahakan

⁵⁾Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, hlm. 97.

⁶⁾Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: 2005

dalam bingkai untuk melakukan bimbingan demi meningkatkan motivasi siswa belajar terhadap materi ajar yang diberikan. Ini secara implisit dimaknai bahwa guru dituntut untuk selalu berinovasi dan mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran yang dilaksanakan, selalu mencari cara bagaimana pembelajaran dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang ditentukan, serta mencari faktor yang menjadi faktor pendorong dan penghambatnya.

Tanggung jawab guru dalam kegiatan pembelajaran, dan membantu proses pengembangan kemampuan siswa, sebagaimana telah diungkapkan di atas, diawali dengan mencari tau tentang faktor pendorong dan faktor yang menjadi penyebab nilai siswa rendah, dan setelah mengetahui faktor penyebabnya maka berikutnya seketika itu pula guru berpikir mencari solusinya, misalnya siswa kurang semangat atau malas belajar, diberi tugas tidak dikerjakan atau tidak dikumpulkan, tugas menghafal pada pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak dihafalkan, dan seterusnya, tentu guru mencari cara bagaimana untuk mengatasinya.

Seyogyanya kemalasan siswa tersebut diatas, tidak boleh guru tinggal diam, membiarkan kondisi belajar seperti itu berlarut, terjadi berulang kali, kendati hanya dilakukan oleh satu orang. Sebab apabila hal itu dibiarkan begitu saja, tentu akan berpengaruh pada siswa lain, yang berakibat akan menjadi penghambat anak untuk menguasai kompetensi dasar atau tujuan belajar yang telah ditentukan pada setiap kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu setelah guru mengetahui yang menjadi penyebab anak kurang bersemangat atau malas belajar, maka guru harus mencari apa yang relevan dan cocok menjadi solusinya, mungkin dengan cara memberikan nasehat dengan bijak lagi terarah, sehingga menjadi motivasi siswa untuk aktif, kreatif dan interaktif, efektif dalam belajar.

Mencari faktor penghambat dan solusi untuk mengatasi persoalan yang dihadapi siswa dalam belajar, tentu perlu dilakukan guru secara terus menerus berkelanjutan, agar kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan yaitu siswa aktif kreatif dan senang dalam memanfaatkan waktu untuk belajar. Akan tetapi hal itu akan dapat dilakukan manakala guru memiliki idealisme, dan rasa tanggung jawab untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih baik. Oleh sebab itu, guru harus menyadari betapa pentingnya memahami dan menguasai hal-hal yang praktis berkait dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, seperti pendekatan, model atau metode pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam proses kegiatan pembelajaran.

Memahami kondisi belajar siswa dengan baik, seperti siswa yang malas, tidak bersemangat perlu dilakukan guru, agar guru dapat menentukan berbagai upaya untuk meningkatkan memotivasi siswa belajar. Misalnya berkait dengan cara dan tempat belajar, tugas belajar yang biasa hanya diberikan guru untuk dikerjakan di ruang kelas, coba dialihkan dengan cara guru memberikan tugas belajar untuk dikerjakan siswa di rumah, dengan menggunakan metode resitasi..

Menurut Syaiful Bhari Djamarah dan Azwan “Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan, siswa dapat mengerjakan di kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.⁷⁾ Sedangkan menurut Imansyah metode resitasi adalah cara untuk mengajar yang dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran.

⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), edisi revisi, hal. 85.

dan pelaksanaannya bisa dirumah, dipertustakaan, dilaboratorium, dan hasilnya dipertanggungjawabkan⁸⁾

Kebaikan penerapan metode resitasi dalam proses belajar mengajar, menurut Sudirman yakni;

“Tugas lebih merangsang siswa untuk belajar lebih banyak, baik pada waktu di kelas maupun di luar kelas dan dapat mengembangkan kemandirian siswa. Tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari. Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi. Dapat membuat siswa bergairah dalam belajar karena kegiatan belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan”.⁹⁾

Terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, sebagaimana telah diutarakan di atas bahwa ruang lingkup materinya cukup banyak, sementara pertemuan tatap muka hanya satu kali dalam satu minggu, dengan alokasi waktu hanya 2 jam pelajaran, tentu kondisi belajar siswa kalau hanya di kelas kurang maksimal, artinya para siswa akan merasakan kesulitan untuk menguasai materi ajar Al-Qur'an Hadits dengan baik dan benar. Padahal Al-Qur'an Hadits merupakan hal pokok dalam ajaran Islam, yang semestinya harus dikuasai siswa dengan baik dan benar, karena Al-Qur'an Hadits idealnya bukan sekedar untuk ketercapaian kompetensi kognitif, tetapi lebih dari itu harus terinternalisasi dalam diri siswa, agar dapat dihayati dan menjadi dasar kehidupan siswa sehari-hari dalam bermuamalah dan terutama dalam melaksanakan ibadah kepada Tuhan-NYA.

Memperhatikan pengertian metode resitasi dan kelebihanannya dikaitkan dengan ruang lingkup materi Al-Qur'an Hadits, yang luas nampak metode resitasi

⁸⁾Alipandie, Imansyah, *Didaktik Metodik Pendidikan*, (Surabaya : Penerbit Usaha Nasional, 1984), hal.91

⁹⁾Sudirman, dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung : Rosda Karya, 1984), hal. 142

merupakan suatu metode yang relevan untuk diterapkan dalam upaya guru meningkatkan motivasi siswa belajar Al-Qur'an Hadits, dan diperkirakan siswa akan dapat menguasai Al-Qur'an Hadis lebih baik karena ada banyak waktu dapat dimanfaatkan siswa untuk belajar. Hal itu sesungguhnya patut menjadi pertimbangan guru, lebih-lebih di lembaga pendidikan madrasah, yang dikenal orang sebagai wadah pendidikan yang menjaga dan mengembangkan penguasaan Al-Qur'an Hadits.

Secara teoritis metode resitasi, nampak suatu metode yang relevan untuk diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits, karena metode resitasi adalah suatu metode pemberian tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar jam belajar di kelas, yaitu tugas untuk dikerjakan siswa di rumah. Penerapan metode resitasi memberikan peluang belajar lebih luas lagi terarah, karena sudah diseting oleh guru. Kemudian metode resitasi dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi, dapat mengembangkan kemandirian siswa, dapat membuat siswa bergairah dalam belajar karena kegiatan belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan. Ini dapat dipahami bahwa menerapkan metode resitasi merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi siswa belajar Al-Qur'an Hadits.

Motivasi bagi siswa, merupakan suatu hal penting dalam proses belajarnya, dimana motivasi merupakan suatu kondisi dalam diri, yang mendorong seseorang untuk menyukai sesuatu, melakukan sesuatu, dan akan muncul dengan sendirinya dari dalam diri seseorang dan juga bisa muncul pada diri seseorang akibat dorongan dan ransangan dari orang lain atau faktor eksternal lainnya. Sebagaimana dikemukakan Dalyono, bahwa motivasi adalah sebuah daya yang

muncul baik dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang yang membuatnya untuk melakukan suatu pekerjaan.¹⁰⁾ Sedangkan Tabrani Rusyan berpendapat, bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.¹¹⁾

Dari pengertian motivasi tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan semangat atau gairah belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits, guru juga tentu harus berupaya agar dapat meningkatkan motivasi siswa belajar Al-Qur'an Hadits agar terwujud suatu gairah, semangat siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan maksimal.

Namun demikian di dalam menerapkan metode resitasi untuk meningkatkan motivasi siswa belajar Al-Qur'an Hadits sebagai disebutkan di atas, seorang guru perlu juga untuk mencermati tentang faktor pendukung dan faktor penghambatnya, sebab hal itu akan diketahui ketika prakteknya dilakukan. Selaras latar belakang di atas penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Upaya guru meningkatkan motivasi siswa belajar Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan Metode Resistasi pada kelas V MI Al Adli Palembang”**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, pada penelitian ini yaitu :

1. Kurang tepat dalam menggunakan metode pembelajaran yang selaras dengan

¹⁰Dalyono, M., *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2005, hlm. 21

¹¹Tabrani Rusyan, dkk *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 1989, hlm.95.

materi tugas Al-Qur'an Hadits yang diberikan kepada siswa.

2. Kurang memanfaatkan metode resitasi untuk meningkatkan motivasi siswa belajar Al-Qur'an Hadits, padahal waktu belajar Al-Qur'an Hadits hanya dua jam dalam satu minggu.
3. Tidak memperhatikan faktor pendorong dan penghambat dalam upaya meningkatkan motivasi siswa belajar Al-Qur'an Hadits.

C. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan tenaga, waktu dan biaya, maka fokus pelaksanaan penelitian ini ditentukan dengan batasan masalah sebagai berikut:

1. Upaya guru meningkatkan motivasi siswa belajar Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode resitasi di Kelas V MI Al-Adli Palembang
2. Motivasi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas V MI Al-Adli Palembang
3. Faktor pendorong dan faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa belajar Al-Qur'an Hadits di Kelas V MI Al-Adli Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru meningkatkan motivasi siswa belajar Al-Qur'an Hadits, dengan menggunakan metode resitasi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, pada siswa Kelas V MI Al-'Adli Palembang?
2. Bagaimana motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an Hadits di kelas V MI Al-Adli Palembang
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat upaya

guru meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode Resitasi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa Kelas V MI Al-'Adli Palembang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Rumusan Masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya guru meningkatkan motivasi siswa belajar Al-Quran Hadits dengan menggunakan metode resitasi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada kelas V MI Al-'Adli Palembang
2. Untuk mengetahui motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas V MI Al-'Adli Palembang
3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan yang menjadi penghambat upaya guru meningkatkan motivasi siswa belajar Al-Quran Hadits dengan menggunakan metode Resitasi pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa Kelas V MI Al-'Adli Palembang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pelaksanaan pembelajaran di MI Al-'Adli Palembang, khususnya pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, diantaranya adalah untuk:

1. Bagi lembaga

Sebagai informasi dan sumbangan pemikiran bagi lembaga tentang upaya guru meningkatkan motivasi siswa belajar Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan Metode Resitasi dan merupakan bahan pertimbangan atau kajian bagi lembaga untuk dijadikan acuan dalam mengembangkan yang

berkait dengan pengajaran pada pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. *Bagi Guru*

Hasil penelitian ini merupakan informasi bagi guru dalam upaya meningkatkan motivasi siswa belajar Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode resitasi. Hal itu diharap akan memberi suatu pemahaman bagi para guru dalam mengajarkan atau menyampaikan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, untuk meningkatkan motivasi siswa (sangat siswa) belajar Al-Qur'an Hadits dalam kegiatan belajar mengajar.

3. *Bagi Peneliti*

Bagi peneliti tentu saja akan menambah pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan metode resitasi dan pelaksanaannya dalam upaya meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada kelas V MI Al-'Adli Palembang.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan peninjauan kembali hasil dari penelitian terdahulu, untuk melihat relevansi, kesamaan dan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan.. Hal itu diperlukan untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian yang telah lakukan orang lain.

Judul penelitian yang akan penulis lakukan “Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Al-Qur'an Hadits Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Sisa Kelas V MI Al-Adli Palembang. Sehubungan dengan hal tersebut terdapat beberapa penelitian orang lain sebelumnya yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka pada penelitian penulis ini adalah sebagai berikut :

1. Muhammad Habibie Ainul Mubarak, Judul Skripsi “Implementasi Metode

Resitasi Dalam Pembelajaran PAI Di SMKN 29 Blok M Jakarta, Tahun 2020. Penelitian Muhammad Habibie Ainul Mubarak ini, menjelaskan tentang penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 29 Jakarta, dengan hasil penelitian bahwa; a) Metode resitasi atau pemberian tugas dapat membuat siswa aktif belajar b) Metode ini dapat mengembangkan kemandirian siswa yang diperlukan dalam kehidupannya c) Tugas lebih meyakinkan tentang apa yang akan dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya, atau memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari d) Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengelola sendiri informasi dan komunikasi e) Siswa juga belajar untuk mengemukakan pendapatnya sendiri f) Bisa saling bertukar pikiran atau pendapat dengan temanya.¹²⁾

Persamaan penelitian Muhammad Habibie Ainul Mubarak dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan metode resitasi dalam pembelajaran, Sedangkan perbedaannya adalah penelitiannya terarah pada penerapan metode resitasi dalam pembelajaran PAI, dengan tugas yang diberikan untuk didiskusikan siswa langsung di kelas. Sedangkan penelitian penulis pada penerapan metode resitasi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan tugas yang diberikan untuk dikerjakan siswa di rumah.

2. Ariyanti, Andi Maulana, Eka Damayanti, Jurnal Biotek, Judul "Pembelajaran Metode Resitasi dan Brainstorming Sebagai Solusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik, Tahun 2021.

Jurnal biotek di atas, membahas tentang metode resitasi dan brainstorming,

¹²Muhammad Habibie Ainul Mubarak, Implementasi Metode Resitasi Dalam Pembelajaran PAI Di SMKN 29 Blok M Jakarta, Tahun 2020

dapat mendorong peserta didik lebih aktif, kreatif dalam belajar mengerjakan tugas. Siswa dibagi beberapa kelompok, dan tugas yang sudah disiapkan bersipat problem solving (pemecahan masalah), diberikan kepada masing-masing kelompok dan masing-masing anggota kelompok memberikan gagasan dan tanggapan untuk menemukan jawaban atau solusinya.¹³⁾

Persamaan Jurnal Biotik, yang ditulis oleh Ariyanti dkk., adalah sama-sama membahas tentang penerapan metode resitasi dalam pembelajaran untuk mendorong semangat siswa aktif belajar. Adapun perbedaannya terletak pada resitasi atau tugas yang diberikan kepada siswa. Dimana siswa diberibentuk kelompok, materi tugas bersipat problem solving atau masalah. dan masih bersipat umum pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pada penelitian penulis penerapan metode resitasi Al-Qur'an, diberikan kepada masing-masing siswa, dikerjakan di rumah, cara mengerjakannya fleksibel boleh individu ataupun secara kelompok.

3. Ade Seunjana, Judul Skripsi “Upaya Guru Al-Quran Hadits Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs.N Jeureula Aceh Besar” Tahun 2016

Penelitian tersebut menggali tentang upaya guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs.N dengan aktivitas, dan kreativitas guru menerapkan metode ceramah, memberi arahan dan nasihat kepada siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Akan tetapi hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya guru meningkatkan motivasi siswa ternyata kurang berhasil, dimana siswa masih kurang berminat belajar Al-Qur'an Hadits.¹⁴⁾

¹³Ariyanti, dkk., Jurnal Biotek, Pembelajaran Metode Resitasi dan Brainstorming Sebagai Solusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik, Volume 9 No 1 Juni 2021,

¹⁴Ade Seunjana, Skripsi, Upaya Guru Al-Quran Hadits Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mtsn Jeureula Aceh Besar, Tahun 2016

sama-sama meneliti tentang upaya guru meningkatkan motivasi siswa belajar Al-Qur'an Hadits. Perbedaannya dengan penelitian penulis bahwa pada penelitian Ade Seunjana, upaya guru meningkat motivasi siswa belajar Al-Qur'an Hadit, dengan metode ceramah, memberi arahan dan nasihat kepada siswa ketika kegiatan belajar mengajar di kelas. Sedangkan penelitian penulis bahwa upaya guru meningkatkan motivasi siswa belajar Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode resitasi untuk dikerjakan siswa di rumah.

4. Agus Senthosa, Judul Skripsi "Implementasi Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV Di SDN 2 Putih Doh Kec. Cukuh Balak Kab. Tanggamus" Tahun 2017.

Penelitian Agus Seonthosa, menguraikan tentang implemtasi metode resitasi dalam meningkatkan aktivitas peserta didik kelas IV SDN 2 Putih Doh Kec. Cukuh Balak Kab. Tanggamus. Penelitian dilakukannya jenis penelitian tindakan kelas yaitu melalui 2 siklus. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pada siklus I peningkatan aktivitas siswa dari 56,52% ke 69,56%. Sedangkan pada siklus ke II ada peningkatan aktivitas siswa dari 69,56%. Meningkat menjadi 91,30%. Hal itu menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁵⁾

Persamaan antara penelitian Agus Seonthosa dengan penelitian yang

¹⁵Agus Senthosa, **Skripsi**, Implementasi Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Iv Di Sdn 2 Putih Doh Kec. Cukuh Balak Kab. Tanggamus, Tahun 2017.

peneliti garap adalah sama-sama menerapkan metode resitasi dalam usaha meningkatkan semangat siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan perbedaannya, bahwa penelitian yang dia lakukan terkait dengan penerapan metode resitasi untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas bidang studi Pendidikan Agama Islam, dan jenis penelitian yang dilaksanakannya adalah penelitian tindakan kelas. Sementara penelitian yang akan penulis rampungkan adalah penerapan metode resitasi sebagai upaya guru meningkatkan motivasi siswa belajar Al_qur'an Hadits. Jenis penelitian kualitatif dan resitasi atau tugas yang diberikan untuk dikerjakan siswa di rumah.

5. Susanto, Judul Penelitian "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V Mi Al-Hikmah Sumberrejo Kab. Malang", Tahun 2009.

Penelitian Susanto dengan judul tersebut di atas, menguraikan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V Mi Al-Hikmah Sumberrejo Kab. Malang. Penerapan metode resitasi tidak dilakukan pada setiap minggu pembelajaran sejarah, tetapi hanya dilakukan setiap dua minggu sekali resitasi sejarah diberikan. Hal itu dilakukan karena khawatir nanti siswa menjadi kurang serius mengerjakan tugas yang diberikan. Tempat mengerjakan resitasi atau tugas yang diberikan dalam lingkungan sekolah, di kelas atau di perpustakaan. Hasil penelitian bahwa metode resitasi yang dilakukan di MI Al-Hikmah bisa meningkatkan motivasi

siswa belajar aktif, efektif dan efisien dan cocok digunakan mengingat materi yang cukup banyak dan waktu yang terbatas.¹⁶⁾

Memperhatikan uraian penelitian Susanto Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Sejarah tersebut, nampak ada terdapat persamaan dan juga ada perbedaan dengan penelinelitian yang akan digarap penulis. Persamaannya terkait dengan upaya guru meningkatkan motivasi siswa dengan menggunakan metode resitasi, sama-sama di kelas V MI.

Sedangkan perbedaannya terletak pada bidang studi yang dijadikan resitasi dan pola penerapan metode resitasi atau tugas, dimana dalam peneitian Susanto resitasi atau tugas diberikan kepada siswa hanya satu kali dalam dua kali pertemuan belajar di kelas. dikerjakan siswa di lingkungan sekolah. Sementara pada penelitian penulis bidang studi yang diresitasi adalah Al-Qur'an Hadits, resitasi diberikan pada setiap akhir pertemuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dan pengerjaan dilakukan siswa di rumah.

¹⁶Susanto, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V MI Al-Hikmah Sumberrejo Kab. Malang*, Tahun 2009. hlm 100